

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Implementasi Hukuman (*Ta'zir*) dan Dampaknya terhadap Kedisiplinan Santri di Ponpes Faidlul Qur An Jogoroto Jombang" data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Hukuman (*Ta'zir*) di Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jombang

- a. Bidang Keamanan, Hukuman diterapkan secara terencana, melalui pencatatan pelanggaran, pengumuman nama santri, hingga pemberian sanksi seperti menulis istighfar atau ayat Al-Qur'an. Mekanisme ini bersifat administratif tanpa teguran lisan, sehingga efektif menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keteraturan. Evaluasi dilakukan berkala agar hukuman tetap proporsional.
- b. Bidang Ubudiyah, Hukuman lebih menekankan pembinaan ibadah, khususnya shalat berjamaah dan muroqobah. Prosesnya diawali pencatatan, teguran, lalu sanksi seperti piket pondok, jamaah di shaf depan, atau membaca surat Al-Waqi'ah. Evaluasi juga dilakukan sehingga hukuman dapat mendidik dan menumbuhkan kesadaran beribadah.

2. Dampak Hukuman terhadap Kedisiplinan Santri

- a. Bidang Keamanan: Hukuman menumbuhkan perubahan sikap santri dari rasa malu atau jengkel menjadi kesadaran untuk lebih hati-hati. Santri menjadi lebih tertib berpakaian, patuh aturan keluar-masuk, dan disiplin mengikuti kegiatan.
- b. Bidang Ubudiyah: Hukuman membuat santri lebih rajin shalat berjamaah dan serius dalam muroqobah. Awalnya menimbulkan rasa berat, tetapi pada akhirnya mendidik santri agar lebih bertanggung jawab dan konsisten dalam ibadah.

3. Faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Faidlul Qur An Jombang

- a. Bidang Keamanan, Faktor internal yang memengaruhi kedisiplinan antara lain kondisi fisik (sehat/ sakit) serta kekuatan mental (motivasi, konsistensi, dan pengendalian diri). Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, pola asuh disiplin memudahkan penyesuaian dengan aturan pesantren, serta lingkungan pesantren itu sendiri yang penuh pengawasan, aturan ketat, dan budaya hidup tertib.
- b. Bidang Ubudiyah, Faktor internal meliputi kondisi fisik yang sehat dan mental yang kuat, sehingga santri lebih mudah tertib dalam shalat berjamaah dan muroqobah. Sementara itu, faktor eksternal berupa lingkungan keluarga (pembiasaan ibadah sejak di rumah) dan lingkungan pesantren (jadwal ibadah ketat, pengawasan pengurus, serta budaya kolektif ibadah bersama). Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk kedisiplinan ibadah santri.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh

Diharapkan dapat terus mempertahankan pola disiplin yang bersifat edukatif serta menyeimbangkan antara ketegasan dan kelembutan. Dengan demikian, hukuman yang diberikan tidak hanya memberi efek jera, tetapi juga menyentuh aspek kesadaran spiritual santri.

2. Bagi Pengurus

Pengurus diharapkan mampu menjaga konsistensi dalam menerapkan aturan dan hukuman sesuai kesepakatan bersama. Pengurus juga diharapkan mampu memberi teladan nyata dalam kedisiplinan sehingga santri menjadikan pengurus sebagai contoh yang patut ditiru.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan dapat memaknai hukuman sebagai bentuk pembinaan diri, bukan semata-mata sebagai beban. Serta diharapkan

menumbuhkan kesadaran internal untuk disiplin dalam aturan maupun ibadah, sehingga kedisiplinan tidak hanya lahir dari hukuman, tetapi juga tumbuh dari dorongan pribadi.